Jurnal Bina Desa
Volume 8 (3) (2026) 516-524
p-ISSN 2715-6311 e-ISSN 2775-4375
https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa

Penguatan Perilaku Keuangan Generasi Z Melalui Pemahaman Perencanaan Keuangan

Sandy Arief[1]✉, Lyna Latifah[1], Nurdian Susilowati[1], Saringatun Mudrikah[1], Muhammad Nur Fuad[2]

[1]Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang
[2]Teknologi Rekayasa dan Pemeliharaan Bangunan Sipil, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang

sandyarief@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Media sosial dapat memicu perilaku negatif Generasi Z khususnya dalam pengelolaan finasial seperti konsumtif, *fear of missing out* (FOMO), dan *self-reward* yang berlebihan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan dalam pengelolaan keuangan generasi Z di era digital. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas finansial Generasi Z melalui pengelolaan keuangan modern yang meliputi literasi keuangan, teknologi finansial, dan gaya hidup. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Kasetsart Thailand sebagai bagian dari penguatan kolaborasi akademik internasional mengenai pengelolaan keuangan modern dalam masalah global. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) meliputi penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Materi difokuskan pada literasi keuangan sebagai pondasi dalam membentuk pemikiran yang dewasa terhadap pengelolaan keuangan sehingga mahasiswa mampu mengenali kebutuhan secara objektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kontrol pengeluaran dalam gaya hidup dan kemampuan membedakan kebutuhan atau keinginan. Penguatan literasi keuangan melalui kegiatan ini menjadi modal bagi generasi Z untuk mengambil keputusan yang lebih bijak.
Kata Kunci: Kapabilitas Keuangan, Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Generasi Z, Gaya Hidup, Keuangan Modern

Abstract. *Social media can trigger negative behavior of Generation Z, especially in financial management such as consumptive behavior, fear of missing out (FOMO), and excessive self-reward. This condition shows the importance of strengthening the financial management of Generation Z in the digital era. The service activities aim to improve the financial capabilities of Generation Z through modern financial management which includes financial literacy, financial technology, and lifestyle. The activity was held at Kasetsart University, Thailand as part of strengthening international academic collaboration on modern financial management in global issues. The implementation method uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach including counseling, mentoring, and training. The material is focused on financial literacy as a foundation in forming mature thinking about financial management so that students are able to recognize needs objectively. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of spending control in lifestyle, the ability to distinguish between needs and wants. Strengthening financial literacy through this activity is a capital for generation Z to make wiser decisions.*
Keywords: *Financial Capability, Financial Literacy, Financial Technology, Generation Z, Lifestyle, Modern Finance*

Koresponden: sandyarief@mail.unnes.ac.id

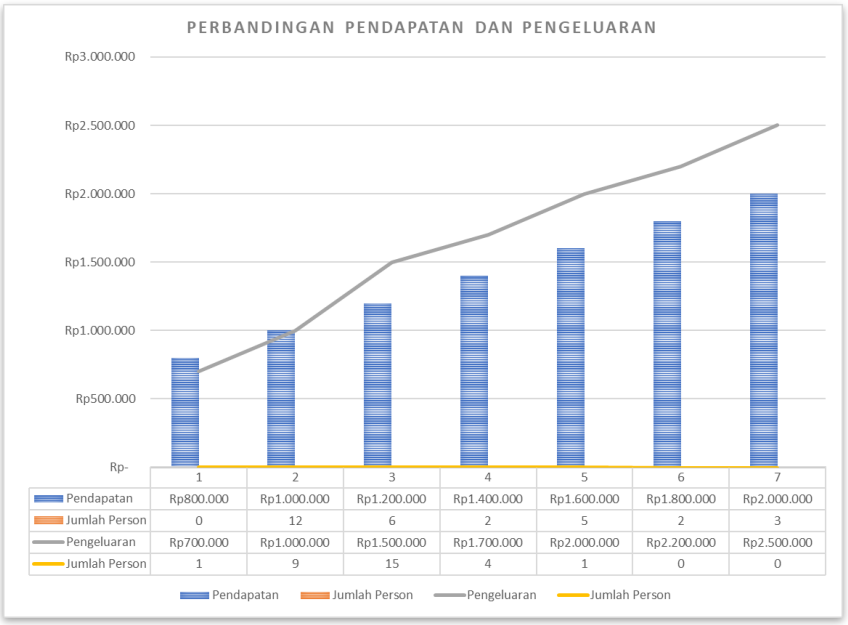
Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Submitted: 2026-08-20
*Accepted:*2026-10-22
Publisher:2026-10-31

Pendahuluan

Media sosial dapat memicu perilaku negatif pada Generasi Z khususnya dalam pengelolaan finansial seperti kecenderungan konsumtif, *fear of missing out* (FOMO), dan kebiasaan *self-reward* yang berlebihan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan pengelolaan keuangan bagi Generasi Z di era digital terutama dalam menghadapi arus informasi, tren konsumsi, dan tekanan sosial yang berkembang sangat cepat (Watson & Barber, 2017; Sebele-Mpofu, 2024). Kesejahteraan finansial (*financial well-being*) menjadi aspek yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan yang lebih luas, baik pada tingkat individu maupun kesejahteraan yang bersifat nasional (Dare et al., 2023; Respati et al., 2023). Kesejahteraan finansial perlu menjadi perhatian setiap individu, masyarakat, dan negara karena berkaitan erat dengan kualitas hidup secara keseluruhan. Secara umum kesejahteraan finansial mencakup tingkat pendapatan, keamanan kerja, fasilitas perumahan, standar kualitas hidup, akses layanan kesehatan, fasilitas pendidikan, kualitas lingkungan, dan kondisi sosial yang mendukung (Balatif et al., 2024). Terpenuhinya indikator-indikator tersebut menjadi salah satu ukuran tercapainya kesejahteraan finansial individu (Pesando, 2018; Limbu & Sato, 2019; (Soepding et al., 2022).

Dalam era digital sekarang, isu ini menjadi sangat relevan bagi Generasi Z sebagai kelompok yang tumbuh bersama perkembangan teknologi dan kemudahan transaksi digital. Kedekatan Generasi Z dengan platform digital memberikan manfaat dalam akses informasi keuangan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko munculnya perilaku finansial negatif yang tidak didasarkan pada prioritas kebutuhan. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian Generasi Z masih memiliki kecenderungan perilaku keuangan yang hedonisme sehingga berpotensi menghambat tercapainya kesejahteraan finansial di masa depan.



	1	2	3	4	5	6	7
Pendapatan	Rp800.000	Rp1.000.000	Rp1.200.000	Rp1.400.000	Rp1.600.000	Rp1.800.000	Rp2.000.000
Jumlah Person	0	12	6	2	5	2	3
Pengeluaran	Rp700.000	Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp1.700.000	Rp2.000.000	Rp2.200.000	Rp2.500.000
Jumlah Person	1	9	15	4	1	0	0

Gambar 1. Hasil survey awal pada 30 generasi Z Universitas Kasetsart Thailand (Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2026)

Survei awal yang melibatkan 30 Generasi Z menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang berada pada rentang nilai delapan ratus ribu rupiah sampai dengan dua juta rupiah per bulan. Sumber pendapatan tersebut berasal dari uang saku bulanan yang diberikan orang tua dan

pekerjaan paruh waktu. Sedangkan pengeluaran berkisar antara Rp700.000 hingga Rp2.000.000 per bulan. Bahkan sebagian jumlah pengeluaran melebihi pendapatan bulanan yang dimiliki. Selain itu, hanya sebagian kecil yang telah memiliki dana tabungan untuk kebutuhan darurat dengan nominal berkisar antara Rp300.000 hingga Rp600.000. Sebagian besar pengeluaran Generasi Z digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari namun tidak sedikit pula yang digunakan untuk membeli barang atau produk yang sedang tren di pasaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z masih belum mendukung terciptanya kesejahteraan finansial. Generasi Z cenderung melakukan pengeluaran yang melampaui pemasukan dan belum memiliki kebiasaan menyisihkan dana darurat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan yang diterima di lingkungan akademik belum sepenuhnya menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang baik. Sedangkan, terciptanya kesejahteraan keuangan ck pada rendahnya literasi keuangan khususnya dalam pengetahuan tentang tabungan, investasi, dan pengelolaan pengeluaran (Susilowati et al., 2020; Zachary Finney & Finney, 2018). Ketiga aspek tersebut merupakan pondasi bagi individu dalam menyusun perencanaan keuangan yang efektif (Susilowati & Latifah, 2016). Literasi keuangan juga berperan penting dalam membentuk perilaku individu saat mengambil keputusan keuangan (Latifah et al., 2023; Abdul Ghafoor & Akhtar, 2024). Sejalan dengan *behavioral life cycle theory*, individu cenderung lebih memilih manfaat jangka pendek dibandingkan keuntungan jangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Universitas Kasetsart Thailand yang memiliki nilai strategis sebagai bagian dari penguatan kolaborasi akademik internasional dalam isu pengelolaan keuangan modern yang telah menjadi permasalahan global. Tantangan pengelolaan keuangan pada Generasi Z tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga menjadi fenomena lintas negara seiring meningkatnya digitalisasi, kemudahan transaksi keuangan, dan pengaruh budaya konsumsi global melalui media sosial. Sehingga, kegiatan ini penting dilakukan sebagai sarana memperluas perspektif akademik dan memperkuat jejaring internasional dalam pengembangan model edukasi literasi dan perilaku keuangan yang adaptif terhadap era digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan (Susilowati et al., 2019). Pendekatan PRA dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses identifikasi masalah, perumusan kebutuhan, hingga penentuan solusi yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, solusi yang dihasilkan diharapkan lebih partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan tantangan pengelolaan keuangan Generasi Z di era digital. Metode implementasi kegiatan meliputi penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan (Galani-Moutafi, 2013; Susilowati, Mahmud, et al., 2022).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Universitas Kasetsart Thailand sebagai bagian dari penguatan kolaborasi akademik internasional dalam pengembangan edukasi pengelolaan keuangan modern bagi Generasi Z. Tahapan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tim pengabdi terlebih dahulu melakukan komunikasi secara daring dengan Universitas Kasetsart Thailand selaku mitra pengabdian. Komunikasi tersebut dilanjutkan dengan diskusi teknis mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian termasuk bentuk kegiatan, materi, dan strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik peserta. Tahap persiapan ini memiliki peran penting untuk memastikan bahwa materi dan desain program yang disusun benar-benar selaras dengan kebutuhan Generasi Z khususnya dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan pada era digital saat ini.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menggunakan metode penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan berbasis PRA yang dilakukan secara berkelanjutan (Susilowati et al., 2019)(Azinar Ahmad et al., 2019). Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan literasi keuangan dan perilaku keuangan Generasi Z melalui dua program utama.

a. **Edukasi literasi keuangan:** Berupa edukasi literasi keuangan yang difokuskan pada tiga materi yaitu pemahaman tentang tabungan, investasi, dan pengelolaan pengeluaran. Materi tersebut diintegrasikan dalam praktik penyusunan anggaran personal (*personal budgeting*) dengan tujuan mahasiswa mampu memahami secara teoritis dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z dibimbing untuk memahami pentingnya menabung sebagai dana cadangan, mengenal investasi sebagai strategi perencanaan masa depan, dan menentukan skala prioritas pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan utama.
b. **Edukasi perilaku keuangan:** Berfokus pada edukasi perilaku keuangan yang adaptif terhadap perkembangan era digital dan globalisasi. Materi yang diberikan meliputi peningkatan kesadaran dalam pengambilan keputusan keuangan, kemampuan membandingkan biaya peluang dari setiap pilihan konsumsi, dan pencarian alternatif solusi untuk menghindari perilaku boros. Generasi Z diarahkan untuk membangun pola pikir finansial yang lebih rasional, etis, dan berorientasi jangka panjang.

Tahap Evaluasi

Indikator keberhasilan program ditetapkan dalam dua capaian utama. Pertama, peserta mampu memahami pentingnya literasi keuangan khususnya terkait kesiapan menabung, investasi, dan pengelolaan pengeluaran. Kedua, peserta memiliki keterampilan dalam menyusun anggaran individu yang sesuai dengan skala prioritas kebutuhan masing-masing. Kedua indikator tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung terciptanya kesejahteraan finansial Generasi Z dan meminimalkan risiko perilaku konsumtif akibat pengaruh lingkungan digital.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Universitas Kasetsart Thailand sebagai bagian dari penguatan kolaborasi akademik internasional mengenai pengelolaan keuangan modern dalam masalah global. Fokus utama pembahasan diarahkan pada penguatan kapasitas Generasi Z dalam memahami konsep literasi keuangan dan penerapannya dalam pengelolaan finansial sehari-hari di tengah perkembangan teknologi digital dan pemasaran modern yang semakin masif. Materi yang disampaikan menekankan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara

efektif. Pemahaman tersebut memiliki dampak jangka panjang terhadap stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan finansial individu. Dalam era globalisasi saat ini, penguatan literasi keuangan menjadi semakin penting karena kelompok ini hidup di tengah arus media sosial, transaksi digital, dan strategi pemasaran berbasis algoritma yang dapat memicu perilaku konsumtif, FOMO, dan pengeluaran impulsif. Sehingga, Generasi Z dibekali kemampuan untuk menentukan skala prioritas kebutuhan dan menyusun perencanaan anggaran sebagai strategi preventif terhadap perilaku pemborosan.



Gambar 2. Pemaparan Materi
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2026)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengetahui produk keuangan tetapi juga mencakup tiga dimensi utama yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*). Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan, risiko, hak dan kewajiban konsumen, dan jenis produk keuangan. Keterampilan tercermin pada kemampuan praktis dalam menghitung bunga, memperkirakan risiko, menyusun anggaran, dan mengelola arus kas pribadi. Sedangkan, keyakinan menekankan rasa percaya diri dalam memilih lembaga atau instrumen keuangan yang legal dan terpercaya. Ketiga aspek tersebut sejalan dengan kerangka literasi keuangan yang dikembangkan OJK sehingga penguatan literasi keuangan pada kegiatan ini tidak berhenti pada aspek kognitif tetapi juga diarahkan pada pembentukan perilaku finansial yang mandiri (Choerudin et al., 2023; Hasanah et al., 2024; Susilowati et al., 2022).



Gambar 3. Kegiatan Penyusunan Anggaran Individu
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2026)

Hasil diskusi memperkuat sudut pandang literasi keuangan yang meliputi pemahaman dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998; Nga & Ken Yien, 2013). Penguatan pada aspek-aspek ini penting karena Generasi Z saat ini menghadapi berbagai pilihan produk keuangan modern mulai dari tabungan digital, investasi saham, obligasi, reksa dana, dan layanan *peer to peer lending*. Dengan pemahaman yang baik Generasi Z akan lebih mampu menilai risiko dan mengoptimalkan keuntungan.

Temuan kegiatan ini mendukung hasil penelitian Ritakumalasari & Susanti (2021) yang menegaskan bahwa pemahaman keuangan merupakan dasar kognitif individu untuk menentukan sikap dan perilaku bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Konstrukti pemahaman dasar tentang keuangan menjadi pedoman dan arah dalam menentukan intensi individu dalam melakukan penganggaran dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak pada peningkatan kesadaran mahasiswa yang mengikuti pelatihan dalam mengontrol pengeluaran dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Sejalan dengan pendapat Azizah (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan memberikan kekuatan bagi individu untuk tidak sekadar mengikuti tren tetapi juga berpikir secara jangka panjang dan fungsional. Bagi Generasi Z kemampuan ini sangat penting mengingat tekanan sosial dari media digital sering kali mendorong keputusan finansial yang bersifat emosional dan sesaat.

Selain meningkatkan kemampuan pengelolaan arus kas, literasi keuangan juga memiliki fungsi protektif terhadap berbagai bentuk penipuan finansial yang marak di era digital seperti skema ponzi, investasi bodong, maupun pinjaman online ilegal. Pemahaman yang memadai mengenai produk dan jasa keuangan akan memperkecil kemungkinan Generasi Z terjebak dalam praktik keuangan yang merugikan. Lebih luas lagi, peningkatan literasi keuangan juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat karena mendorong pemanfaatan dana secara produktif melalui lembaga keuangan formal dan investasi yang sehat.



Gambar 4. Foto Bersama
(Sumber; Dokumentasi Pribadi, 2026)

Sehingga, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan pada Generasi Z merupakan langkah strategis untuk membangun kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih rasional, terencana, dan adaptif terhadap tantangan ekonomi global. Integrasi aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan menjadi fondasi penting agar Generasi Z tidak hanya mampu menghindari perilaku konsumtif, tetapi juga memiliki kesiapan dalam mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

Simpulan

Pengetahuan keuangan merupakan fondasi bagi mahasiswa untuk memperoleh wawasan dan pemahaman pengelolaan keuangan sehingga menciptakan perilaku bijak. Dengan adanya konstruksi pemahaman dasar keuangan yang kuat maka akan menentukan sikap dan perilaku bijaksana dalam mengelola uang yang dimilikinya. Konsekuensi jangka panjang yang dapat terbentuk adalah mengurangi perilaku konsumtif yang bukan menjadi prioritas utama. Mahasiswa dapat menentukan preferensi pilihan dan prioritas utama dalam melakukan penganggaran dan pertanggungjawaban moral maupun fisik. Kebutuhan keuangan mahasiswa dapat dikendalikan melalui perilaku bebasis kebutuhan dan tidak terbawa arus konsumtif. Saran utama perlunya praktik penyusunan anggaran individu (*personal budgeting*) secara rutin dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembiasaan perilaku keuangan yang sehat pada Generasi Z. Praktik ini penting agar pemahaman literasi keuangan yang telah diperoleh tidak berhenti pada tahap konsep saja, tetapi dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan perencanaan tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

Referensi

Abdul Ghafoor, K., & Akhtar, M. (2024). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: which has more influence on Gen-Z's financial wellbeing? *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*(1), 522. https://doi.org/10.1057/s41599-024-03007-3.

Azinar Ahmad, T., Susilowati, N., Subkhan, E., & Amin, S. (2019). Historiopreneurship and Commercialization of History Laboratory in Universitas Negeri Semarang. *KnE Social Sciences*, *2019*, 706–715. https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4760

Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Kuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 92–101.

Balatif, M. R., Fachrudin, K. A., Silalahi, A. S., Syahyunan, & Torong, M. Z. B. (2024). The Effect Of Financial Education And Financial Stress On Financial Well-Being With The Use Of Financial Technology. *Quality - Access to Success*, *25*(199), 108–118. https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.12

Soepding, B. A., Munene, J. C., & Dang, D. Y. (2022). Financial well-being of Retirees Community in Nigeria. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, *16*(2), 341–358.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students . *Financial Service Review*, *7*(2), 107–128.

Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). *Literasi Keuangan*. PT.Global Eksekutif Teknologi.

Dare, S. E., Dijk, W. W. van, Dijk, E. van, Dillen, L. F. van, Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How Executive Functioning and Financial Self-efficacy Predict.pdf. *Journal of Family and Economic*, *April*(44), 232–248.

Galani-Moutafi, V. (2013). Rural space (re)produced - Practices, performances and visions: A case study from an Aegean island. *Journal of Rural Studies*, *32*, 103–113. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2013.04.007

Hasanah, U., Santoso, A., Pratiwi, Y., Sulthoni, S., & Farid, M. (2024). Exploring the correlation of self-perception on the use of digital literacy in learning. *International Journal of Evaluation*

and Research in Education (IJERE), *13*(6), 4354. https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.27114

Latifah, L., Setiyani, R., Arief, S., & Susilowati, N. (2023). The Role of Personal Values in Forming the AI Ethics of Prospective Accountants. *ETHICS IN PROGRESS*, *14*(2), 90–109. https://doi.org/10.14746/eip.2023.2.7

Limbu, Y. B., & Sato, S. (2019). Credit card literacy and financial well-being of college students. *International Journal of Bank Marketing*, *37*(4), 991–1003. https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0082

Miečinskienė, A., Stankevičienė, J., Jurevičienė, D., Taujanskaitė, K., Danilevičienė, I., & Gudelytė-Žilinskienė, L. (2023). The Role of Financial Intelligence Quotient and Financial Literacy for Paving A Path Towards Financial Well-Being. *Journal of Business Economics and Management*, *24*(5), 901–922. https://doi.org/10.3846/jbem.2023.20648

Nga, J. K. H., & Ken Yien, L. (2013). The influence of personality trait and demographics on financial decision making among Generation Y. *Young Consumers*, *14*(3), 230–243. https://doi.org/10.1108/YC-11-2012-00325

Pesando, L. M. (2018). Does financial literacy increase students' perceived value of schooling? *Education Economics*, *26*(5), 488–515. https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1468872

Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, *17*(2), 40–50. https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154

Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, *37*(4), 934–950. https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071

Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1440–1450.

Sebele-Mpofu, F. Y. (2024). Hidden curriculum in accounting education in the digital era: the evolution, role, controversies, challenges and implications. *Cogent Arts & Humanities*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2402123

Susilowati, N., Anisykurlillah, I., & Lianingsih, S. (2019). Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana. *Seminar Nasional PPM UNDIP*, *1*(1), 294–298.

Susilowati, N., Kardiyem, K., & Latifah, L. (2020). The Mediating Role of Attitude Toward Money on Students' Financial Literacy and Financial Behavior. *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, *4*(2), 58. https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.6622

Susilowati, N., & Latifah, L. (2016). The Implementation Effect Blended Learning Approach on Accounting Knowledge and Generic Skills. *Journal of Accounting and Business Education*, *1*(1), 66. https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6730

Susilowati, N., Latifah, L., Mahmud, A., Aeni, I. N., & Sari, P. N. (2022). Investigating students' on-line exam anxiety and culture on self- efficacy: The moderating role of coping strategy. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *6*(2). https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.48963

Susilowati, N., Mahmud, A., & Aeni, I. (2022). Can Coping Strategy Play a Role on Students' Online Test Anxiety in Higher Education? *Proceedings of the 4th International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2021, 27-28 July 2021, Semarang, Indonesia*. https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316915

Watson, S. J., & Barber, B. L. (2017). University Attendance Moderates the Link between Financial Norms and Healthy Financial Behavior for Australian Young Adults. *Journal of Family and Economic Issues*, *38*(2), 238–248. https://doi.org/10.1007/s10834-016-9505-4

Zachary, F., & Finney, T. G. (2018). How Does Financial Literacy Impact Attitude Toward Student Loan Providers? *Services Marketing Quarterly*, *39*(3), 193–207. https://doi.org/10.1080/15332969.2018.1471955